

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Kualitatif

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Prof. Dr. Burhan Bungin (2020) dalam buku yang berjudul "Penelitian Kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya" yang mengatakan Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang mencoba memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan yang terlibat. Penelitian ini tidak hanya mengandalkan data numerik, tetapi juga narasi dan interpretasi mendalam dari subjek penelitian. Dapat diartikan bahwa pendekatan dalam penelitian ini mengenai kebijakan peraturan yang berubah dalam peraturan batasan usia Capres dan Cawapres untuk Pemilu 2024 juga mengandalkan narasi yang dibuat atau dibangun oleh beberapa media berita, yang dipilih oleh peneliti yaitu Kompas.com dan Okezone.com

Di sisi lain menjelaskan bahwa Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dan makna yang tidak diperoleh melalui pengukuran atau penghitungan numerik, tetapi melalui pemahaman mendalam terhadap interaksi sosial dan fenomena yang terjadi di masyarakat (Sugiono, 2020). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan yang lebih efisien dalam mengilustrasikan atau mempresentasikan suatu fenomena dengan menggunakan deskripsi secara grafis dan verbal berdasarkan prinsip-prinsip ilmiah.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan suatu pembingkai berita yang menghasilkan pemikiran pemikiran yang sesuai dengan realitas yang ada, Dengan merujuk kepada laporan dari dua platform berita, yaitu Okezone.com dan Kompas.com, topik yang akan

dianalisis adalah keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai pembatasan usia minimal calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilu 2024.

3.1.2 Paradigma Konstruktivisme

Paradigma merujuk pada sudut pandang terhadap cara memahami kompleksitas dunia nyata. Penelitian ini mengadopsi Paradigma Konstruktivisme. Paradigma Konstruktivisme merupakan sudut pandang yang menganggap observasi objektivitas dalam pembentukan berita dan pengembangan pengetahuan sebagai suatu kerangka kerja yang mendasari penciptaan realitas. Peneliti menggunakan pendekatan Paradigma ini untuk mengamati berita-berita yang dibingkai dari kedua media, yaitu media Okezone.com dan Kompas.com terkait pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi dalam kasus perubahan batasan usia minimal Capres dan Cawapres pada pemilu 2024.

Prinsip-prinsip evolusi dan konstruktivisme dapat digabungkan untuk memahami proses pembelajaran dan pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa paradigma adalah suatu konsep yang dapat dipertahankan yang digunakan untuk menggambarkan cara kerja dalam suatu penelitian, terutama penelitian yang bertajuk “*Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi Terkait Peraturan Batas usia Minimal Capres dan Cawapres*” dan ditulis oleh peneliti (David C. Geary, 2017).

Paradigma Konstruktivisme adalah perspektif dominan dalam konteks sosiokultural. Paradigma ini menegaskan bahwa identitas dapat terbentuk melalui interpretasi bahasa dan teks yang digunakan untuk memahami konsep dan tujuan dalam penyaluran informasi. Penggunaan simbol dan bahasa memegang peranan krusial dalam proses pembentukan realitas. Melalui interaksi dengan individu yang berbeda-beda dalam hal identitas, makna, kepentingan, dan pengalaman, individu dapat menggali identitasnya sendiri serta memberikan dukungan dalam menciptakan realitas simbolik.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dekonstruksi paradigma konstruktivis. Peneliti menunjukkan Paradigma Konstruktivisme sebagaimana, adalah paradigma dimana pembelajaran dalam realitas sosial dapat ditambalkan sebagai konstruksi sosial dan pembelajaran sosial yang bersifat relatif. Realitas sosial

yang dipersepsikan oleh masyarakat tidak dapat secara umum diterapkan pada individu atau kelompok orang. Bagaimana narasi pribadi dan sosial berperan dalam membentuk identitas dan pemahaman individu, sejalan dengan prinsip konstruktivis bahwa pengetahuan dibangun melalui narasi dan pengalaman (Jill Bradbury, 2018).

Tujuan penelitian yang menggunakan paradigma konstruktivis ini adalah agar peneliti dapat mendasarkan temuannya sebanyak mungkin pada probabilitas sebagian data atau pokok bahasan. Dengan menggunakan paradigma ini, peneliti mencari pola-pola pada data yang dimiliki oleh subjek atau artikel yang berkaitan dengan lingkungan sosial yang masih berkembang atau sudah terjadi, artinya data yang dihasilkan secara non-semantik berasal dari laporan individu subjek. Peneliti mengadopsi paradigma konstruktivisme karena ingin menginvestigasi dan membandingkan informasi apakah sejalan atau tidak dengan realitas sosial yang ada.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang sistematis dan terencana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis (John W. Creswell dan J. David Creswell, 2017). Salah satu metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis *Framing* dimana metode ini menjadi salah satu yang berguna untuk analisis media. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pemberitaan media dari dua sumber media berbeda yaitu Okezone.com dan Kompas.com dengan menganalisis pemberitaan media dari masing-masing media.

3.2.1 Framing

Framing adalah proses di mana media mengatur dan menyajikan informasi untuk membentuk interpretasi dan persepsi audiens terhadap isu tertentu. Cara pandang dan perspektif ini bisa menentukan fakta apa yang akan diambil dalam penulisan sebuah berita, apa yang akan ditonjolkan dan dihilangkan serta digaris bawahi dalam menulis suatu pemberitaan, serta hendak dibawa kemana tujuan dari

berita tersebut (Dietram A. Scheufele, 2018). Hal ini dapat diartikan bahwa *Framing* dalam pemberitaan merupakan suatu cara untuk para wartawan atau redaksi dalam langkah awal menulis sebuah berita, wartawan harus bisa menentukan aspek apa yang akan digaris bawahi dan aspek apa yang tidak akan ditulis dalam pemberitaan tersebut, tidak hanya itu, dalam *Framing*, wartawan juga harus bisa menentukan tujuan dari adanya berita yang akan ditulis, dan juga harus mengetahui efek sudut pandang dari pembaca yang mengonsumsi berita yang sudah ditulis nantinya.

Framing adalah proses komunikasi yang memilih dan menekankan beberapa aspek dari suatu peristiwa atau isu, sehingga membuat aspek tersebut lebih menonjol dalam cara yang menguntungkan bagi penafsir tertentu (Gerald M. Kosicki, 2017). Disini dapat diartikan bahwa *Framing* merupakan suatu cara seorang wartawan dalam menulis berita yang akan ditulis, dengan cara membuat sudut pandang baru dengan cara halus dengan tidak sesuai realita yang terjadi atau fakta yang ada. Tujuan ini yaitu supaya membuat para pengonsumsi berita mendapatkan sudut pandang dan pola pikir baru terhadap apa yang sudah mereka konsumsi dalam pemberitaan tersebut. Nantinya, peneliti ingin mencari tahu terkait berita yang ada di Okezone.com dan Kompas.com tentang *Framing* yang dilakukan oleh kedua media tersebut dalam pemberitaan putusan Mahkamah Konstitusi terkait batasan usia minimal Capres dan Cawapres dalam ajang Pemilu 2024.

3.2.2 *Framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki

Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis *Framing* Gerald M. Kosicki dan Zhongdan Pan. Peneliti akan mengkaji berita dari dua media berbeda, Okezone.com dan Kompas.com, dan berharap dapat mempelajari lebih lanjut tentang strategi penyebaran berita dan pandangan penulis dari masing-masing sumber tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan lebih terlayani dengan menggunakan metode analisis *Framing* yang dikembangkan oleh Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Sebab, dari sini peneliti berharap dapat memahami bagaimana informasi yang dimasukkan dalam cerita terbatas akan diinterpretasikan. Peneliti bertujuan untuk memahami bagaimana seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu dalam penelitian observasional yang didasarkan pada garis tanda

kemuncukan pada teks tersebut di atas, tidak hanya itu, peneliti memilih metode framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki karena ingin melihat keberpihakan diantar kedua media yang sudah dipilih oleh peneliti, yaitu Okezone.com dan Kompas.com. Lebih jauh lagi, model khusus ini mempunyai struktur kemasan atau penulisan dalam memahami suatu cerita atau kejadian dan rincian pendukung apa pun yang terdapat dalam sebuah artikel berita.

Setiap cerita mempunyai bingkai yang berfungsi sebagai lambang organisasi gagasan (Gerald M. Kosicki dan Model Zhongdang Pan 2017). Dalam hal ini digunakan suatu metodologi yang dapat dikonsepsikan pada unsur-unsur tertentu dalam suatu wacana. Kemudian, hal tersebut dapat diabaikan dan diabaikan oleh jurnalis dan dikomunikasikan dalam krisis komunikasi. Pola ini dapat digunakan pada delapan tipe struktur besar: retorik, sintaksis, skrip, dan tematik. (Ahdi, 2021)

Penelitian ini menggunakan model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Metode framing Pan dan Kosicki sangat berguna untuk menganalisis bagaimana media membingkai isu tertentu melalui struktur berita. Dengan mengkaji sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, peneliti dapat mengungkap bagaimana pesan disusun dan makna dibentuk, informasi yang dikutip dari tulisan Prof. Dr. R. Bambang Waluyo dalam tulisannya pada tahun 2022 yang berjudul "Metodologi Penelitian Media dan Komunikasi. Hal itu dapat dijabarkan oleh peneliti menjadi beberapa bagian, adalah:

1. Struktur Sintaksi, struktur ini berkaitan dengan bagaimana seorang penulis berita atau wartawan dalam menyusun sebuah opini, peristiwa dan juga perihal observasi pengamatannya atas sesuatu kejadian atau isi yang terjadi. Susunan ini dapat dilakukan dengan cara mengamati dari keseluruhan penulisan berita yang sudah dibuat, dalam jenis pembagian penulisan yaitu Lead, Kutipan, Headline, Pernyataan tokoh maupun penutup.
2. Struktur Skrip, pada bagian ini memperlihatkan bagaimana pola seorang redaksi atau penulis berita menceritakan suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi. Dalam susunan ini, bentuk yang akan dibuat masuk kedalam pola 5W+1H, yaitu adalah What, Where, When, Who, Why dan How. Bagian ini menjadi salah satu cara atau strategi seorang penulis berita untuk

mengkonstruksikan berita. Peristiwa kejadian dapat dimengerti dengan berbagai cara tertentu, menyusun menjadi bagian-bagian yang sangat teratur, skrip dalam berita menunjukkan tekanan mana yang diutamakan dan bagian struktur apa yang akan bisa dijadikan strategi dalam menyembunyikan dan menonjolkan informasi penting,

3. Struktur Tematik merujuk pada cara seorang penulis berita mengungkapkan sudut pandangya terhadap suatu kejadian Melalui proposisi dan hubungan antarkalimat yang membentuk teks secara keseluruhan, bagian ini menginvestigasi proses transformasi dari pemahaman konseptual menjadi ekspresi yang lebih terperinci dan terstruktur.
4. Struktur Retoris, Struktur ini mengacu kepada para penulis berita yang akan menekankan makna tertentu dalam sebuah penulisan berita. Bagian ini melibatkan penggunaan kosakata, idiom, grafik, dan gambar dalam penyampaian. Tidak hanya dalam penulisan, akan tetapi juga untuk membantu membuat makna tertentu dalam sebuah penulisan berita yang bertujuan menonjol bagi para pembaca. Penekanan ini tidak dapat dikenali dari pilihan kata, tetapi juga dengan penggunaan elemen grafis dan grafik. Biasanya hal ini muncul dalam teks penulisan berita. Penggunaan elemen format visual seperti bold, italic, garis bawah, ukuran font yang lebih besar, serta penggunaan caption, grafik, tabel, gambar, dan elemen visual lainnya, memiliki potensi untuk menciptakan efek kognitif yang efektif dalam mengarahkan perhatian, dan menyoroti informasi yang dianggap penting untuk disampaikan. Kehadiran elemen-elemen ini tidak hanya memperjelas informasi yang esensial tetapi juga menekankan kepentingan dari konten yang disajikan.

Peristiwa maupun informasi yang dialami untuk membuat suatu realitas yang bisa dimengerti oleh banyak orang. Dalam sebuah media, *Framing* dapat digunakan sebagai alat yang bertujuan untuk memberitakan suatu isu yang menonjol, dibandingkan dengan isu-isu lainnya dengan cara membuat suatu kode dalam elemen-elemen penulisan. Kemudian, hasil informasi atau penulisan berita yang sudah dibuat dapat disebarluaskan dan banyak dimaknai oleh khalayak luas.

Pad.a peneli. tian ini, pen.eliti menggu.nakan mod.el Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana suatu media berita dalam sudut pandang keberpihakan dalam isu atau peristiwa yang terjadi, terutama peristiwa politik di Indonesia, dengan menggunakan struktur mod.el Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu struk.tur sintak.sis, skr.ip, temati. k, dan juga stru.ktur ret.oris dalam dua media ber.ita yang berbeda, yaitu medi. a Okezone.com dan Kompas.com.

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksi (Cara wartawan menyusun fakta dalam penulisan berita)	1. Skema Berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, Pernyataan, dan Penutup.
Skrip (Cara wartawan mengisahkan sebuah berita)	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koheresi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat.
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kara, idom, gambar atau foto, dan grafik.

3.3 Unit Analisis

Penelitian ini menetapkan unit analisis pada penelitian dengan hal yang memiliki kaitannya terhadap pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi tentang perubahan aturan batasan usia Capres dan Cawapres pada periode 16 Oktober 2023 saat hasil sidang ditetapkan hingga 17 Februari 2024 pada saat proses Pemilu 2024 berlangsung. Analisis pemberitaan tersebut nantinya akan mencakup dalam beberapa penulisan tahapan pemberitaan, yaitu judul, *lead*, tubuh berita, penutup berita, foto dan gambar yang dipilih. Selanjutnya, unit observasi dalam penelitian ini adalah situs beirta yang memberitakan tentang putusan Mahkamah Konstitusi terkait perubahan batasan usia Capres dan Cawapres pada pemilu 2024. Peneliti memilih Okezone.com dan Kompas.com sebagai unit analisis. Peneliti hanya akan mengambil beberapa berita yang fokus terhadap pemberitaan tentang putusan Mahkamah Konstitusi terkait peubahan batasan usia Capres dan Cawapres pada

pemilu 2024 yang bersifat *Straight News* dalam mengambil data keperluan penelitian ini. Tidak hanya itu, peneliti juga menyeleksi berita berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama., serta mempunyai judul, topik dan *headline* yang relevan antara Okezone.com dan Kompas.com. berdasakana pembatasan tersebut, adapun berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Okezone.com dan Kompas.com adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Berita dari Okezone.com & Kompas.com

NO	Tanggal Publikasi	Judul Berita	No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1	16 Oktober 2023	MK Kabulkan Gugatan Batas Usia Capres-Cawapres 40 Tahun atau Punya Pengalaman Jadi Kepala Daerah.	1	16 Oktober 2023	Putusan MK: Kepala Daerah Belum Berusia 40 Tahun Bisa Jadi Pilpres, Berlaku Mulai Pemilu 2024.
2	21 Oktober 2023	Mahasiswa di Palu Demo Tolak Putusan MK, Tak Ingin Ada Dinasti Politik.	2	17 Oktober 2023	MK Dimilui Lampun Kewenangan, Menyimpang dari Konstitusi sebab Ubah Syarat Capres-Cawapres.
3	22 Oktober 2023	Putusan MK soal Batas Usia Capres-Cawapres Dinilai Tak Ada Urgensinya.	3	17 Oktober 2023	Saat saat Anwar Umanu Ubah Putusan MK, 180 Desajat Disungkap.
4	24 Oktober 2023	Serbu Gedung DPRD, Aliansi Mahasiswa Jambi Demo Tolak Putusan MK	4	18 November 2023	Bahak Baru Polemik Putusan MK soal Batas Usia Capres dan Cawapres, Polisi Kini terlibat.
5	8 November 2023	Anwar Usman: Saya Sadar Putusan Batas Usia Capres-Cawapres Kuat Muatan Politiknya	5	19 November 2023	Putusan MK soal Batas Usia Capres dan Cawapres Disungkap, Mengacu ke Syarat Pungutan KPK
6	8 Desember 2023	Putusan MK Hanya Bisa Disanksi Moril, Mahfid MD Minta Rakyat Tunjukkan di 14 februari.	6	21 November 2023	MK: Anwar Usman Tak Ikut Putus "Gugatan Ulang" Usia Capres-Cawapres.
7	12 Desember 2023	Disinggung Putusan MK, Prabowo: Kita Bukan Anak Kecil Mas Anies, Anda Juga Paham	7	19 November 2023	Syarat Usia Digugat Lagi ke MK, Penoloh Minta Pilpres Tanpa Prabowo-Gibran.
			8	16 Januari 2024	Pertimbangan MK Nyatakan Putusan Usia Capres Tak Cacat Formil walau Langgar Etik.

Peneliti mendapatkan total berita yang ada dalam media Okezone.com yaitu adalah 7 berita dan Kompas.com 8 berita dengan total berita yaitu 15 berita. Faktor utama dalam pemilihan berita yang dipilih oleh peneliti yaitu adalah yang menekankan informasi utama terkait hasil dari Putusan MK mengenai perubahan kebijakan tentang batasan usia Capres dan Cawapres untuk Pemilu 2024, tidak hanya itu, peneliti juga memilih berita atas dasar penilaian factor pendukung yang dirasa bisa menambah informasi terkait pemberitaan Putusan MK ini, dan yang terakhir adalah peneliti juga memilih berita terkait efek dari kejadian atau efek dari Putusan MK kepada Masyarakat publik, seperti demo Mahasiswa dan Pendapat para Ahli politik yang ada sangkut pautnya dengan kasus perubahan kebijakan terkait batasan usia minimal Capres dan Cawapres yang sudah diputuskan oleh MK.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Data Premier

Perihal data premier dalam penelitian yang berjudul "*Framing Pemberitaan Putusan Mahkamah Konstitusi terkait Perubahan peraturan Batas Usia Minimal Capres dan Cawapres*" dapat merujuk dari data yang akan

dikumpulkan dan diobservasi secara langsung oleh peneliti, yang berasal dari sumber asli atau melalui proses metode penelitian tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Framing* langsung terhadap berita-berita yang dipublikasikan oleh media yang dipilih oleh peneliti, yaitu Okezone.com dan Kompas.com yaitu dalam konten penulisan berita, termasuk penggunaan kata, bahasa, judul, gambar dan fokus penulisan pemberitaan, untuk mengidentifikasi pola *Framing* dan tujuan dalam penulisan berita yang ditulis oleh wartawan.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Studi Tinjauan Pustaka, dalam artian yaitu adalah penulisan artikel berita di Media Online yang akan diobservasi dan diteliti, media yang dipilih yaitu adalah Okezone.com dan Kompas.com. Tidak hanya itu, peneliti juga menggunakan temuan dari penelitian terdahulu tentang *Framing* berita terkait politik dinasti pada tahun 2019 dalam dua berita online yang berbeda, yaitu Okezone.com dan Kompas.com. Disini, peneliti ingin mengetahui apakah kedua media tersebut masih sama dalam hasil penulisan *Framing* yang sudah dilakukan dalam penelitian terdahulu.

Peneliti akan mengumpulkan dokumentasi liputan terkait keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai batas usia Kandidat Presiden dan Kandidat Wakil Presiden pada Pemilihan Umum 2024 dari kedua sumber informasi yang telah dipilih, yaitu Okezone.com dan Kompas.com. Peneliti juga akan melakukan proses observasi dengan mengamati seluruh isi pemberitaan tersebut dengan metode, teori dan konsep yang sudah dipilih oleh peneliti.

3.5 Metode Pengujian Data

Dalam penelitian yang menggunakan metodologi penelitian kualitatif, pengumpulan data seringkali menjadi hal yang penting untuk memperoleh hasil akhir penelitian yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, setiap peneliti perlu melakukan pemeriksaan Validitas dan Reliabilitas. Teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, metode,

dan waktu yang berbeda untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat dan menyeluruh (Dr. Sugiyono, 2021). Dalam artian di penelitian ini, salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai keandalan dan konsistensi data adalah penggunaan kesesuaian, atau bias konfirmasi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa tujuan pihak lain terkait dengan data yang diperiksa akan terpenuhi. Sumber pengumpulan data yang akan dianalisis yaitu merupakan berita dengan dua media yang sudah dipilih oleh peneliti, yaitu Okezone.com dan Kompas.com.

3.6 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode berikut untuk menganalisis data yang dibagi menjadi dua bagian:

1. Proses pendataan sebagaimana dirinci pada paragraf berikut ini didasarkan pada penelaahan terhadap informasi yang disajikan situs Okezone.com dan kompas.com tentang putusan Mahkamah Konstitusi terkait perubahan undang-undang Capres dan Cawapres tahun 2024. Selanjutnya, peneliti akan mengklasifikasikan data-data yang dapat digolongkan sebagai data yang berkaitan dengan kasus yang disebutkan.
2. Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan metodologi analisis *Framing* Robert N. Entman yang telah dievaluasi oleh peneliti. Saat melakukan penelitian, delapan konsep teks berikut akan diperiksa sebagai sudut pembingkai:
 - 1) Konsep yang paling mendasar adalah bagaimana memberikan definisi, penjelasan, penilaian, dan rekomendasi dalam suatu karya, dan dimaksudkan untuk mendorong pemikiran kritis dalam penelitian mengenai subjek penelitian yang ada. Pembingkai model Robert N. Entman melibatkan identifikasi masalah, penafsiran biasa, penilaian moral, identifikasi penyebab masalah, dan menawarkan solusi (usulan pengobatan) terhadap masalah yang ada. Dalam identifikasi kasus, peneliti akan mengidentifikasi tindakan yang diambil berdasarkan penyebab masalah dalam studi kasus, karena pekerja yang berbeda akan memiliki reaksi berbeda terhadap masalah atau observasi yang sama. Karena skema individu

yang berbeda-beda, hal ini juga terjadi dalam bidang penulisan berita; Artinya, setiap individu mempunyai cara pandang yang unik.

- 2) Identifikasi penyebab masalah merupakan langkah dimana peneliti akan menganalisis penelitian yang akan dilakukan, melihat siapa atau apa penyebabnya. Dari bagian ini terlihat ada sebagian yang berperilaku sebagai pemain dan ada pula yang berperilaku sebagai penjahat.
- 3) Untuk menciptakan prinsip-prinsip moral, dapat dikatakan pada tahap ini peneliti akan menganalisis dan mengevaluasi penyebab masalah, dan akan muncul akibat yang ditimbulkan dari masalah yang dimaksud. Ada argumen penguatan dalam soal definisi. Oleh karena itu, ada faktor lain yang menonjolkan sentimen yang akan disampaikan oleh media umum sebagai reporter berita.
- 4) Tahapan terakhir yaitu mengenai solusi atas masalah. Pada tahap ini, peneliti mungkin sedang mencari apa yang dapat disajikan kepada jurnalis sebagai solusi terhadap permasalahan yang teridentifikasi, sejalan dengan yang terdapat dalam proses identifikasi masalah. Langkah yang dapat diambil untuk menanggulangi situasi ini adalah dengan merujuk pada pendekatan wartawan atau kerangka penulisan yang telah tersedia.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas, hanya tersedia dalam periode yang sudah ditentukan oleh peneliti, yaitu pada tanggal 16 Oktober 2023 pada saat hari putusan hasil akhir Mahkamah Konstitusi tentang perubahan batasan usia Capres dan Cawapres, hingga pada tanggal 14 Februari 2024, dengan momen kejadian berlangsungnya Pemilu 2024. Media yang akan dipilih untuk dijadikan observasi terbagi kedalam dua media berita yang berbeda, yaitu Okezone.com dan Kompas.com.

Keterbatasan data dapat menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti hanya dapat mengandalkan data yang tersedia di Kompas.com dan Okezone.com. Peneliti juga mengambil berita yang notabene penulisannya menginformasikan, memberitakan dan merespon terkait pemberitaan Putusan MK dalam kasus batasan usia minimal capres dan cawapres.